

EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD PETALA BUMI

Reni Farwitawati¹; Arini²

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km. 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : reni@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to determine the effect of internal control systems and accounting information systems on the quality of financial statements of Petala Bumi Hospital with accountability as a moderating variable. The population of this study were all employees of Petala Bumi Hospital. The sampling technique used is non probability sampling, namely saturated samples. The data collection technique used is a questionnaire with data sources using primary data that directly provides data to Petala Bumi Hospital employees. Hypothesis testing using structural equation models with test tools using partial least square (PLS). Through multiple regression analysis, it is found that there is an effect of internal control systems and accounting information systems on the quality of financial statements with accountability as a moderating variable

Keywords: *Internal Control System, Accounting Information System, Accountability, Financial Statement Quality*

Laporan keuangan PSAP 01 merupakan laporan keuangan terstruktur atau berkala, dari posisi keuangan hingga pelaporan (PP No. 71/2010). Ikhsan dan Edisah (2019) mengatakan bahwa menyediakan informasi berguna untuk dasar pengambilan keputusan adalah tujuan dari pelaporan keuangan negara. Selain itu, laporan keuangan negara menggambarkan tanggungjawab pengelola dan pengguna sumberdaya negara.

Telah menjadi hak masyarakat untuk memperoleh laporan keuangan negara. Masyarakat berhak mengakses informasi data keuangan negara. Akuntabilitas publik membutuhkan pelaporan keuangan oleh organisasi publik sebagai bukti tanggung jawab (Mardiasmo, 2014).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015), proses akuntansi adalah bagian penting laporan keuangan. Neraca dan transaksi yang terjadi dan dilaporkan oleh pengguna berhubungan dengan kualitas laporan keuangan (Fahmi, 2013). Kualitas pelaporan keuangan juga terkait dengan sistem informasi akuntansi (SIA dan pengendalian internal (SPI), konsisten dengan teori Cushing (1994) bahwa SIA merupakan

gabungan modal dan sumber daya manusia. Organisasi harus menyediakan informasi keuangan yang berasal dari data keuangan yang dikumpulkan dan diproses.

Sistem pengendalian internal adalah bagian yang sangat penting dari penyajian laporan keuangan dan membentuk dasar untuk operasi yang aman, andal, dan berkembang secara normal. Sistem pengendalian internal mendukung perusahaan untuk menjaga aset mereka. Selain itu, sistem pengendalian internal memastikan pelaporan keuangan dan administrasi yang akurat dan andal, menggunakan sumber daya secara maksimal, efisien dan efektif, serta meningkatkan ketaatan pada hukum dan aturan (Effendi, 2013).

Selain itu, implementasi SPI merupakan salah satu cara mencegah adanya tindakan yang tidak salah. Pencapaian efektivitas dan efisiensi agar pemerintah terhindar dari mengalami kerugian (Udiyanti, Atmadja dan Darmawan, 2014). Dan juga menurut Zulia, Hafsah dan Ritonga (2021), penerapan pengendalian internal dalam suatu organisasi adalah agar proses

pencapaian tujuan dapat dilaksanakan dengan baik dan berbagai risiko yang tidak diinginkan dapat dikurangi.

SIA merupakan kumpulan bagian yang terkait dengan penyimpanan dan pemrosesan data akuntansi yang akan digunakan organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan. SIA menjadi bagian penting dalam proses pengolahan data keuangan, mencatat peristiwa dan kemudian menciptakan informasi yang berguna bagi pengguna untuk mencapai tujuannya (Deny, 2014). Tujuan pengenalan sistem informasi akuntansi adalah untuk membuat organisasi bisnis terkomputerisasi lebih valid, tepat dan lengkap untuk meningkatkan mutu keputusan pengguna laporan.

Sebagai salah satu bentuk dari pertanggungjawaban pelaksanaan seluruh kegiatan dan fungsi, pelaporan keuangan disusun sesuai aturan. Inaga (1991) mengatakan bahwa akuntabilitas menuntut pemerintah memiliki alasan untuk menggunakan uang dan sumber daya publik.

Menurut Firza (2018), akuntabilitas merupakan salah satu ciri good governance, bukan hanya untuk membuktikan bahwa penggunaan dana publik telah dilakukan secara benar. Karena itu akuntabilitas harus mengarah pada pengawasan, dan pengendalian tindakan pemerintah, menghindarkan dari berkembangnya perebutan kekuasaan serta meningkatkan kapasitas pembelajaran (Iyoha dan Oyerinde 2010).

Menurut Peraturan Presiden RI (Perpres RI) No. 29/2014, akuntabilitas tindakan merupakan tanggungjawab otoritas publik untuk memberitahu hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan. Pemangku kepentingan diberdayakan untuk mencapai tujuan organisasi yang terukur melalui rencana kinerja yang telah ditetapkan secara berkala dalam LAKIP. Pemerintah memikul tanggung jawab tersebut dalam sistem pelaporan SAKIP yang pelaksanaannya mulai dari pembuatan rencana strategis hingga pertanggungjawaban dalam bentuk laporan kinerja yaitu. H.

LAKIP, diawali (Badruzaman dan Chairunnisa, 2011).

Pemerintah menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk melaporkan kinerja keuangan negara kepada publik. Dikata berkualitas apabila laporan keuangan memuat informasi yang mudah dipahami, menyajikan data yang valid dan bisa diverifikasi. Berdasarkan PP No. 8/2006, pelaporan keuangan merupakan persyaratan akuntansi suatu periode dalam penyelenggaraan urusan keuangan negara/daerah. Laporan keuangan harus memenuhi kriteria relevansi, evaluabilitas atau keterbandingan dan keandalan baru dikatakan laporan keuangan tersebut berkualitas.

Teori Keagenan (Agency Theory)

TRA adalah lanjutan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berasal dari teori sikap dan perilaku (Jogiyanto, 2007). TRA merupakan teori yang membahas sikap dan perilaku manusia. TRA yang telah dikembangkan melalui penelitian lanjutan melahirkan sebuah teori mengenai penggunaan sistem informasi yang disebut dengan technology acceptance model (TAM).

Teori adalah model yang digunakan oleh pengguna untuk menerima sistem teknologi informasi (TI). Model TAM bertujuan faktor utama yang mempengaruhi perilaku pengguna TI terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi. Variabel kegunaan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi penggunaan sistem informasi yang diharapkan dapat digambarkan oleh model TAM. Kedua variabel ini telah diuji secara empiris oleh penelitian selanjutnya (David, 2018).

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) telah mendefinisikan SPI sebagai susunan organisasi serta semua konsep dan ukurannya yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bertujuan agar aset organisasi terjaga keamanannya,

memeriksa kevalidan informasi data akuntansi, memaksimalkan efisiensi kegiatan operasional dan memastikan semua kebijakan yang telah ditetapkan telah ditaati.

Pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajemen, dewan komisaris dan anggota entitas lainnya yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yaitu akuntabilitas laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional serta ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)

Menurut PP Republik Indonesia No 60/2008, pengendalian internal adalah suatu proses dimana SDM dan system TI akan mempengaruhinya dalam proses mencapai tujuan organisasi. Mulyadi (2013) mengatakan bahwa SPI terdiri dari susunan organisasi, cara serta ukurannya yang diatur agar aset organisasi terjaga, memeriksa kebenaran data akuntansi dan mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Tiga tujuan umum manajemen dalam membuat SPI yang efektif (Arens et.al; 2011) yaitu:

1. Keandalan Pelaporan Keuangan (*Reliability of Financial Reporting*).
2. Efisiensi dan Efektivitas Operasi (*Efficiency and Effectiveness of Operations*)
3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan (*Compliance with Laws and Regulations*).

Menurut PP no. 60/ 2008, unsur-unsur dari SPIP adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan pengendalian intern

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

SIA merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan merupakan bagian terbesar dalam mengolah data keuangan dari

pencatatan kegiatan transaksi yang telah terjadi dan kemudian menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya untuk mencapai tujuan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik secara internal maupun eksternal.

Fungsi sistem informasi akuntansi, menurut Gusherinya, & S. Samukri (2020) adalah:

1. Transparansi dalam Pengumpulan Data Bisnis
2. Sebagai Sistem Pengambilan Keputusan yang Komprehensi
3. Membangun Sistem Pengendalian Internal yang Sistematis

Adapun indikator dalam mengukur variabel dari Sistem Informasi Akuntansi menurut William H. DeLone dan Ephraim R. Mclean, 1992 adalah:

1. Information Quality, berkaitan dengan output sistem informasi.
2. System Quality, yang mengevaluasi system pengolahan informasi itu sendiri.
3. Service Quality, untuk mengakses harapan konsumen dan persepsi mengenai kualitas pelayanan dalam organisasi retail dan jasa.
4. System Use, berkaitan dengan penggunaan output dari system informasi oleh penerima.
5. User Satisfaction, berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan output system informasi.
6. Net Benefits, suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai nasional yang dapat memberi dampak (impact) bagi aktivitas sistem informasi.

Akuntabilitas

Firza (2019) mengungkapkan bahwa akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan.

Adapun indikator dalam akuntabilitas menurut Dadang (2007) indikator minimum akuntabilitas yaitu :

1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.
2. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Adanya output dan outcome yang terukur.

Perangkat indikator akuntabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Adanya Standart Operating Procedure dalam
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan atau
3. Dalam penyelenggaraan kewenangan/ pelaksanaan kebijakan
4. Mekanisme pertanggungjawaban
5. Laporan tahunan
6. Laporan pertanggungjawaban
7. Sistem pemantauan kinerja penyelenggara negara
8. Sistem pengawasan
9. Mekanisme reward and punishment.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam akuntansi sektor publik berperan penting dalam menciptakan akuntabilitas. Laporan keuangan merupakan penyajian yang sistematis tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (Hans Kartikahadi et al, 2012). Informasi akuntansi yang terutama ditujukan kepada pihak ekstern suatu perusahaan atau organisasi disebut Laporan Keuangan (Mardiasmo, 2014).

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Standar Akuntansi Pemerintah, 2010). Pemerintah sebagai pengemban amanat dari rakyat mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, salah satunya adalah mengelola keuangan negara dengan baik dan accountable. Namun, pada pelaksanaannya banyak praktik kecurangan yang berdampak negatif pada sektor ekonomi maupun sosial (Lediastuti, 2014).

Infomasi laporan keuangan pemerintah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam PP No.71 Tahun 2010, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Dengan adanya sistem akuntansi, risiko kesalahan dan kekeliruan pencatatan atau penghitungan dapat diminimalisir sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesalahan dalam laporan keuangan. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun, dan mampu bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut dapat beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi yang mendukung sistem kerja informasi tersebut adalah pengendalian internal.

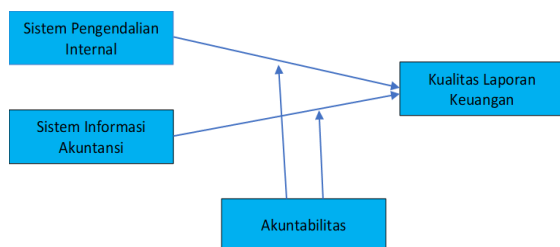
Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan yaitu semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat (Nurilah, 2014). Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu dalam membantu proses pengolahan data transaksi dan laporan perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan akan meningkatkan pengolahan transaksi dan data-data lainnya, keakuratan dalam perhitungan, serta penyusunan laporan dan output lainnya secara lebih tepat waktu.

Pengendalian internal memastikan tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Informasi akuntansi perusahaan akan relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan dan dapat diakses. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengendalian internal dalam menjamin kualitas laporan. Dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik, maka kualitas laporan keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi penerapan sistem pengendalian

internal, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan konsep pemikiran di atas, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah gambar kerangka pemikirannya.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE

Pegawai non medis RSUD Petala Bumi, Pekanbaru sebagai populasi dalam penelitian. Penetapan jumlah sampel merujuk kepada saran dari (Hair, 2010) yang menyebutkan bahwa dalam penelitian survey, jumlah sampel ideal adalah antara 5 hingga 20 kali jumlah item seluruh variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menentukan opsi 5 x 18 item dari 4 variabel penelitian yang digunakan, sehingga jumlah sampel minimal yang ditargetkan adalah sebanyak 90 orang responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan model persamaan struktural dengan alat uji menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

HASIL

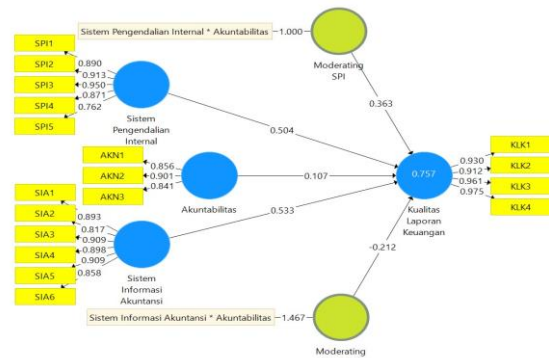
Data diperoleh melalui teknik kuesioner yang dikirim sendiri oleh peneliti kereponden. Dari 90 kuesioner yang disebar hanya ada 74 kuesioner yang kembali dan diolah lebih lanjut.

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas kontruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat tiga nilai yang harus diperhatikan pada tahap ini yaitu pengujian validitas dengan melihat nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* serta uji reliabilitas dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Berikut hasil pengujian *convergent*

validity disajikan pada gambar 2 dan tabel 1 berikut:

Gambar 2. Hasil Analisis Algorithm Loading Factor



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1. Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Nilai Kritis	Keputusan
Akuntabilitas (Z)	AKN1	0.856	0,7	Valid
	AKN2	0.901	0,7	Valid
	AKN3	0.841	0,7	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	KLK1	0.930	0,7	Valid
	KLK2	0.912	0,7	Valid
	KLK3	0.961	0,7	Valid
	KLK4	0.975	0,7	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	SPI1	0.890	0,7	Valid
	SPI2	0.913	0,7	Valid
	SPI3	0.950	0,7	Valid
	SPI4	0.871	0,7	Valid
	SPI5	0.762	0,7	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	SIA1	0.893	0,7	Valid
	SIA2	0.817	0,7	Valid
	SIA3	0.909	0,7	Valid
	SIA4	0.898	0,7	Valid
	SIA5	0.909	0,7	Valid
	SIA6	0.858	0,7	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 dan tabel 1 menunjukkan seluruh *outer loading/ loading factor* memiliki nilai lebih besar dari 0,70, sehingga pengukuran ini dapat disimpulkan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel 2
Hasil Uji Composite Reliability

No	Variabel	Composite Reliability	Keterangan
1	Akuntabilitas (Z)	0,900	Reliabel
2	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,971	Reliabel
3	Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,944	Reliabel
4	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,954	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil *composite reliability* menunjukkan nilai akuntabilitas sebesar 0,900, kualitas laporan keuangan sebesar 0,971, sistem pengendalian internal sebesar 0,944 dan

sistem informasi akuntansi sebesar 0,954, artinya seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai loadingnya di atas 0,70 yang berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Koefisien Determinansi R-Square (R²)

Nilai R² setiap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 3
Koefisien Determinansi (R²)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0.757	0.739

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 3 diatas dapat diperoleh nilai R square kualitas laporan keuangan sebesar 0,757. Artinya adalah sebesar 75,7% variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi.

Hasil Uji hipotesis

Hipotesis penelitian ini menggunakan alpha 5% dengan nilai t tabel (df = N-2 = 74-2 = 72) sebesar 1,99346 (Latan dan Ghazali, 2012:85). Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Partial Least Square

N o	Pengaruh	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
1	Sia -> Kualitas Laporan Keuangan	0.933	0.815	0.323	4.649	0.000
2	Spi -> Kualitas Laporan Keuangan	0.504	0.620	0.291	3.730	0.044
3	Moderating Sia -> Kualitas Laporan Keuangan	0.212	0.119	0.335	5.634	0.026
4	Moderating Spi -> Kualitas Laporan Keuangan	0.363	0.286	0.282	4.287	0.009

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 4 diatas maka dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh SIA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Diperoleh nilai t-statistik 4,649 dan P value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (4,649) lebih besar dari t tabel (1,99346) dan P value (0,000) lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis H1 diterima. Ini membuktikan bahwa SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Diperoleh koefisien sebesar 0,933 yang berarti bahwa setiap peningkatan SIA sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,933 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hipotesis 2: Pengaruh SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Diperoleh nilai t-statistik 3,730 dan P value 0,044. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (3,730) lebih besar dari t tabel (1,99346) dan P value (0,044) lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis H2 diterima. Ini membuktikan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Diperoleh koefisien sebesar 0,504 yang berarti bahwa setiap peningkatan SPI sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,504 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hipotesis 3: Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Diperoleh nilai t-statistik 5,634 dan P value 0,026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (5,634) lebih besar dari t tabel (1,99346) dan P value (0,026) lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis H3 diterima. Ini membuktikan bahwa akuntabilitas memoderasi pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis 4: Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Diperoleh nilai t-statistik 4,287 dan P value 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (4,287) lebih besar dari t

tabel (1,99346) dan P value (0,009) lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis H4 diterima. Ini membuktikan bahwa akuntabilitas memoderasi pengaruh SPI terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) menduga terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Tabel 5.9 mempersentasikan nilai t-statistik yang diperoleh berdasarkan pengujian terhadap kualitas laporan keuangan menggunakan program SmartPLS, diperoleh pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,933 atau 93,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Laudon (2007) yang menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi penggunaannya, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas baik, sebuah organisasi harus mempunyai Sistem Informasi yang baik, sistem informasi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berlaku baik untuk organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik seperti rumah sakit.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelda, Pratami & Tubarad (2018), Purwanti & Wasman (2014) dan Nova & Nadirsyah (2020) yang mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

Organisasi dengan sistem informasi akuntansi akan sepenuhnya dapat mempertinggi efektifitas, menjawab

kebutuhan informasi, meningkatkan kinerja, meningkatkan efesiensi pegawai dalam mengerjakan pekerjaannya. Jadi hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit Petala Bumi Riau sudah sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi keuangan. Hal ini karena sistem informasi akuntansi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) menduga terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Tabel 5.9 mempersentasikan nilai t-statistik yang diperoleh berdasarkan pengujian terhadap kualitas laporan keuangan menggunakan program SmartPLS, diperoleh pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,504 atau 50,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Carolus (2019) dan Nurillah & Muid (2014) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa pengawasan dan pemantauan kinerja pegawai mampu mempengaruhi kemampuan pegawai dalam menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa akuntabilitas memoderating hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan ($\text{Sig. } 0.026 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan

keuangan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, yang dimana semakin meningkat akuntabilitas maka pegawai mampu menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Oleh Akuntabilitas

Hasil analisis moderasi menggunakan smartPLS menunjukkan bahwa akuntabilitas memoderating hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan ($\text{Sig.}0.009 > 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas dapat memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, dimana menurunnya akuntabilitas akan berdampak pada menurun kepercayaan dan keyakinan pegawai dalam menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan akuntabilitas sebagai variabel moderating. Berdasarkan data yang dikumpulkan lalu diuji, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Petala Bumi.
2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Petala Bumi.
3. Akuntabilitas memoderasi pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Petala Bumi.
4. Akuntabilitas memoderasi pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Petala Bumi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji P, M. N., & Andayani, S. (2021). Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderisasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*,14(2),193–203.
- Aljufri, Arini, Sherly Novianti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetif* Vol. 2, No. 3, Sep 2019.
- Alpi, M. F. (2019). Faktor-Faktor Kualitas Pemeriksaan Pada Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 129.
- Alpi, M. F. & Ramadhan, P. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Temuan Audit Badan Pemeriksaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota : *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 115- 124.
- Alfitiani, D., N. (2019). Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Dalam Penerapan Anggaran Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*
- Andriani, W., Rosita, I., & Ihsan, H. (2015). Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Politeknik Negeri Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 51–60.
- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2017). Akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah: semu atau nyata? *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2),

- Davis, F. D. (2018). Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Penerimaan Pengguna terhadap Teknologi Informasi. *MIS Quarterly*, 13(5), 319-339.
- Deny, K. A. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Sembilan. Salemba Empat.
- Deviani. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA 1* (1) : 21-45.
- Edisah, P, N., & Ikhsan, A, . (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 7597(1), 118–126.
- Efendi, D. (2019). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Publik Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya). *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–21.
- Febri S, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. (Studi Empiris di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(3), 38–52. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i3.8136>
- Firdaus, M. A., & Ritonga, I. T. (n.d.). Analisis Artikulasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pendahuluan Kajian Pustaka Artikulasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Akuntabilitas Publik*, 1(1), 68–87.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58– 68.
- Komalasari. (2016). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada DPPKAD Kabupaten Subang. *E-Journal S1 Ak Universitas Pasundan*.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mokoginta, N., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 874-890.
- Mulyani, N. M. A. R., Sinarwati, N. K., & Yuniarta, G. A. (2017). Analisis pengaruh motivasi pelayanan publik dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi sektor publik dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada dinas kesehatan Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- Nining, A., R. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Buton. *Jurnal Akuntansi* . 6, 87–97.
- Purwanti, M., & Wasman, W. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi

- Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Esensi*, 4(3), 61–75.
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Star*, 12(2), 27.
- Rambe, S., & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 65–78.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 239–248.
- Setiyanti, S. (2011). Akuntansi, Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik. *Jurnal STIE Semarang*, 3(1), 1–13.
- Subetti, V., Patra, A. D. A., & Hamid, R. S. (n.d.). Pemerintah Daerah (Studi Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Luwu Utara). 71.
- Sasmita, R. P. H. (2021). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Opini Audit BPK Terhadap Understandability Dalam Kualitas Laporan Keuangan. *Modus*, 33(1), 98–119.
- Tawaqal, I., & Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 125-135.
- Triyani, Z., & Tubarad, C. P. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 11–30.
- Tumpal Manik dan Firmansyah Kusasi. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Dan Pencegahan Fraud Di Provinsi Kepri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 17–32.
- Udayana, D. S., & Juliarsa, G. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3568.
- Widowati, E., & Achjari, D. (2004). Pengukuran Konsep Efektivitas Sistem Informasi : Penelitian Pendahuluan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2004*, 33–47.
- Wilestari, M. & Safitri, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 16–28.
- Widiyaningtias, E. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jabodetabek. *E-Journal Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wulyan, D. (2017). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pengadilan Sewilayah Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 2(1), 1–20.
- Zulfah, I., Wahyuni, S., & Nurfaza, A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 46–57.